



PENGARUH PENDIDIKAN KESEHATAN AUDIO VISUAL TERHADAP PENGETAHUAN TENTANG PERTOLONGAN PERTAMA PRE-HOSPITAL DALAM PENANGANAN LUKA BAKAR PADA SISWA/SISWI KELAS XI SMAN 02 BENGKULU TENGAH

Devi Listiana^{1*}, Vellyza Colin¹

¹Program Studi S1 Keperawatan STIKES Tri Mandiri Sakti Bengkulu

Email : devilistiana01@gmail.com

ABSTRAK

Luka bakar menyebabkan 180.000 kematian secara global pada tahun 2023 dan sebagian besar kasus terkonsentrasi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama *pre-hospital* dalam penanganan luka bakar pada siswa/siswi kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah. Penelitian ini menggunakan desain penelitian *pre eksperimental* dengan *one group pretest and posttest*. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah yang berjumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel menggunakan teknik *Simple random sampling*. Data dianalisis menggunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas XI tentang pertolongan pertama sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) yaitu pengetahuan kurang terdapat 32 orang (64%), pengetahuan cukup 17 orang (34%), pengetahuan baik berjumlah 1 orang (2%), sedangkan tingkat pengetahuan siswa/siswi kelas XI tentang pertolongan pertama sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) yaitu pengetahuan cukup terdapat 6 orang (12%), dan pengetahuan baik berjumlah 44 orang (88%). Ada pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama *pre-hospital* dalam penanganan luka bakar pada siswa/siswi kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah.

Kata Kunci : Pendidikan Kesehatan, Audio Visual, Pengetahuan, Luka Bakar

ABSTRACT

Burns will cause 180,000 deaths globally by 2023, with most cases concentrated in low- and middle-income countries. This study aims to determine the effect of audiovisual health education on the level of prehospital first aid knowledge in treating burns in grade XI students of SMAN 02 Bengkulu Tengah. This study used a pre-experimental research design with one group pretest and posttest. The population in this study were all 101 grade XI students of SMAN 02 Bengkulu Tengah. The sampling technique used a simple random sampling technique. Data were analyzed using the Wilcoxon Signed Rank Test. The results of the study showed that the level of knowledge of grade XI students about first aid before being given treatment (pre-test) was that 32 students (64%) had poor knowledge, 17 students (34%) had sufficient knowledge, and 1 student (2%) had good knowledge. Meanwhile, the level of knowledge of grade XI

students about first aid after being given treatment (post-test) was that 6 students (12%) had sufficient knowledge and 44 students (88%) had good knowledge. There was an effect of providing audio-visual health education on knowledge about pre-hospital first aid in treating burns in grade XI students of SMAN 02 Bengkulu Tengah.

Keywords: *Health Education, Audio Visual, Knowledge, Burns*

PENDAHULUAN

Luka bakar adalah kerusakan atau kehilangan jaringan yang disebabkan oleh kontak dengan sumber panas ekstrem, seperti api, air panas, bahan kimia, listrik, radiasi, atau suhu rendah yang sangat dingin. Luka bakar dapat terjadi diberbagai lingkungan, seperti kantor, rumah, dan pabrik, akibat kurangnya kewaspadaan dalam menjalankan aktivitas atau pekerjaan. Luka bakar adalah jenis trauma yang dapat mengancam nyawa, merusak anggota tubuh, serta mempengaruhi jaringan dan organ tubuh internal. Luka bakar memiliki ciri khas tertentu yang memungkinkan penilaiannya berdasarkan persentase luas tubuh yang terdampak, menjadikannya sebagai model cedera yang memberikan pemahaman mendalam mengenai penyakit kritis yang melibatkan berbagai sistem organ (Bahlia & Rizaldy 2025).

Luka bakar menyebabkan 180.000 kematian secara global pada tahun 2023 Sebagian besar kasus terkonsentrasi di Negara berpenghasilan rendah dan menengah (WHO 2023). Berdasarkan estimasi dari data *Global Burn Registry* dari populasi 8.640 pasien luka bakar yang terdiri dari 20 negara menunjukkan 3.649 (42%) adalah usia anak-anak. Usia rata-rata kelompok ini adalah 1-5 tahun terdiri dari 62%. Jenis kelamin yang lebih banyak mengalami luka bakar adalah anak laki-laki (60%) dibandingkan anak perempuan (40%) (Olivia et al. 2023).

Angka kejadian luka bakar di Indonesia sangat tinggi, lebih dari 250 jiwa pertahun meninggal dunia. Di Indonesia pada tahun 2014 sampai dengan tahun 2018 sebanyak 20,19% (1.701), tahun 2017 sebanyak 18,64%, tahun 2016 sebanyak 17,03%, tahun 2015 sebanyak 16,46% pada tahun 2014 sebanyak 14,35% (Kesehatan, 2018). Indonesia memiliki prevalensi luka bakar 0,7%, di Jawa Tengah sendiri memiliki prevalensi luka bakar 0,6% rata-rata wanita dengan prevalensi 0,8% dan laki-laki 0,6% terutama di kota Boyolali pada tahun 2013 terdapat 0,6% yang terkena luka bakar (Nurhayati et al. 2021).

Menurut data RISKESDAS (Riset Kesehatan Dasar) 2018, proporsi kejadian luka bakar di Indonesia secara nasional tercatat sebesar 1,3% dari total responden yang mengalami cedera. Meskipun terlihat kecil secara persentase, angka ini menjadi penting mengingat dampak luka bakar yang dapat bersifat jangka panjang, baik secara fisik, psikologis, maupun sosial. Terdapat variasi yang cukup mencolok antar Provinsi, di mana Papua Barat mencatat proporsi tertinggi sebesar 2,1%, diikuti oleh Papua (2,0%), Kalimantan Tengah (1,9%), dan beberapa wilayah lain di Kalimantan dan Indonesia Timur. Provinsi Bengkulu sendiri memiliki angka 1,3%, yang setara dengan rata-rata nasional, sementara itu di rumah sakit daerah Bengkulu Tengah pada tahun 2025 terdapat 9 kasus luka bakar. Tingginya angka di wilayah-wilayah tertentu menunjukkan perlunya upaya promotif dan preventif yang lebih intensif, terutama dalam bentuk pendidikan kesehatan dan pelatihan pertolongan pertama pada luka bakar, guna menurunkan angka kejadian dan mencegah komplikasi yang lebih berat (Riskesdas 2018).

Luka bakar sering kali disebabkan oleh kecelakaan, kelalaian, kurangnya perhatian, atau kondisi medis yang sudah ada sebelumnya, seperti kolaps. Penggunaan alkohol dan narkoba juga dapat menjadi faktor signifikan dalam terjadinya luka bakar. Luka bakar tidak mengenal batas usia, meskipun insidensinya cenderung lebih tinggi pada kelompok usia di bawah 10 tahun. Pada rentang usia 11-20 tahun insiden luka bakar lebih rendah, namun kembali meningkat pada usia 21-60 tahun. Sebagian besar kecelakaan yang menyebabkan luka bakar

terjadi di rumah, dengan lebih dari 80% kasus melibatkan anak-anak. Dapur dan kamar mandi merupakan lokasi yang paling berisiko, dan cairan panas sering menjadi penyebab utama. Selain itu, bahan kimia berbahaya yang ditemukan di garasi atau gudang juga sering kali menjadi penyebab terjadinya luka bakar (Bahlia & Rizaldy 2025).

Masih maraknya pengetahuan perihal penanganan luka bakar menggunakan ramuan atau pasta gigi yang dioleskan pada luka bakar yang dipercaya akan mengurangi dampak dan memberikan sensasi dingin pada daerah yang terluka, dan ternyata setelah diteliti malah memperburuk situasi karena malah memperluas dan tidak menghentikan penyebaran luka bakar. Sedangkan tujuan dari pertolongan pertama luka bakar adalah untuk menghentikan proses pembakaran, mendinginkan pembakaran dan menurunkan rasa sakit. Baik buruknya penanganan luka bakar sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki setiap orang itu sendiri. Semakin baik pengetahuan maka tindakan (praktik) yang akan diambil dan diterapkan semakin baik. Dengan penggalakan promosi kesehatan tentang penatalaksanaan pertolongan pertama pada luka bakar dirasa sangat perlu untuk meningkatkan pengetahuan terutama tentang praktik dan meluruskan adat kuno yang ternyata salah di dalam masyarakat (Herlianti et al. 2020).

Pertolongan pertama *pre-hospital* pada luka bakar merupakan tindakan awal yang penting sebelum korban mendapatkan penanganan medis. Penanganan ini dikenal dengan prinsip "*Cool, Clear, Cover*", yaitu mendinginkan luka menggunakan air mengalir selama 10–20 menit (*Cool*), melepaskan pakaian atau perhiasan di area luka jika tidak melekat (*Clear*), serta menutup luka dengan kasa steril atau kain bersih (*Cover*). Tujuan dari penanganan ini adalah untuk menghentikan proses pembakaran, mengurangi nyeri, dan mencegah infeksi. Penggunaan bahan-bahan tradisional seperti pasta gigi atau mentega sebaiknya dihindari karena dapat memperparah kondisi luka (Rachman & Tahar 2018).

Pertolongan pertama dan penanganan luka bakar yang kurang tepat dapat menimbulkan dampak yang akan merugikan penderita. Baik buruknya perilaku seseorang sangat dipengaruhi oleh tingkat pengetahuan yang dimiliki. Semakin tinggi pengetahuan maka perilaku seseorang terhadap suatu masalah akan semakin baik. Sehingga sangat perlu adanya penanganan atau pertolongan pertama pada luka bakar yang benar. Pertolongan pertama adalah penanganan yang diberikan saat kejadian atau bencana terjadi di tempat kejadian, sedangkan tujuan dari pertolongan pertama adalah menyelamatkan kehidupan, mencegah kesakitan makin parah, dan meningkatkan pemulihan (Waladani et al. 2021).

Pendidikan kesehatan merupakan konsep pendidikan yang diterapkan dalam bidang kesehatan. Dengan tujuan menyebarkan pesan dan menanamkan keyakinan agar masyarakat memahami serta mampu menjalankan perilaku yang berkaitan dengan kesehatan. Tujuan akhirnya adalah mengubah perilaku individu dan masyarakat dari yang kurang sehat menjadi lebih sehat. Pemberian pendidikan kesehatan kepada siswa menengah perilaku dilakukan dengan baik dan benar agar dapat mengubah sudut pandang mereka serta memungkinkan penyebaran informasi kepada keluarga, teman, dan masyarakat. Penggunaan media video dalam pendidikan kesehatan dinilai efektif dan aplikatif dalam meningkatkan pemahaman siswa, terutama karena remaja cenderung lebih menyukai penjelasan yang disampaikan secara langsung. Selain itu, penggunaan media pembelajaran membantu memperjelas materi sehingga tidak hanya bersifat verbal (Herlianti et al. 2020).

Berdasarkan hasil survey awal yang dilakukan peneliti di SMAN 02 Bengkulu Tengah dengan menyebarkan kuesioner kepada 15 siswa, hasil survei menunjukkan bahwa sebanyak 2 siswa memiliki pengetahuan baik mengenai pertolongan pertama luka bakar, dan 3 siswa berpengetahuan cukup dan 10 siswa kurang mengetahui tentang pertolongan pertama luka bakar. Hasil ini menunjukkan sebagian besar siswa masih memiliki pengetahuan yang kurang tentang pertolongan pertama luka bakar.

Berdasarkan hasil kuesioner online kepada siswa, diketahui adanya kasus luka bakar ringan di lingkungan sekolah, seperti akibat terkena kuah panas di kantin dan knalpot motor di area parkir. Saat kejadian, luka hanya dibasuh dengan air dan dibiarkan tanpa penanganan karena kurangnya pengetahuan tentang pertolongan pertama. Risiko luka bakar di sekolah memang ada. Di luar sekolah, siswa juga kerap mengalami luka bakar, namun masih banyak yang menanganinya dengan cara keliru, seperti mengoleskan pasta gigi atau bahan dapur lainnya. Kondisi ini menunjukkan perlunya pendidikan kesehatan melalui media audio visual tentang penanganan pertolongan pertama luka bakar agar siswa lebih memahami penanganan yang tepat dan siap menghadapi kejadian serupa.

Maka berdasarkan uraian di atas peneliti merasa tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama *pre-hospital* dalam penanganan luka bakar pada siswa/siswi kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah “Apakah ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama *pre-hospital* dalam penanganan luka bakar pada siswa/i kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah?” Tujuan dalam penelitian ini untuk mengetahui adakah pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap tingkat pengetahuan pertolongan pertama *pre-hospital* dalam penanganan luka bakar pada siswa/siswi kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah.

METODE PENELITIAN

Desain penelitian ini menggunakan desain *pre eksperimental* dengan *one group pretest and posttest*. Penelitian telah dilakukan di gedung kelas SMAN 02 Bengkulu Tengah, waktu penelitian telah dilaksanakan pada bulan Agustus 2025. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa/siswi kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah yang berjumlah 101 orang. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini menggunakan *Simple random sampling*. Pengumpulan data dalam penelitian ini menggunakan metode data primer dan data sekunder. Teknik Analisa Data menggunakan Uji Normalitas, Analisis Univariat dan Analisis Bivariat. Analisis Uji normalitas data yang berdistribusi tidak normal maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test* untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama *pre-hospital* dalam penanganan luka bakar pada siswa/i kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah.

HASIL PENELITIAN

1. Normalitas Data

Uji normalitas data ini dilakukan untuk mengetahui nilai sebaran data pada sebuah variabel apakah berdistribusi normal atau tidak dengan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Dari tabel di atas dapat diketahui : Hasil uji normalitas data dengan Uji Kolmogorov-smirnov (karena sampel >50) menunjukkan bahwa data sesudah dan sebelum intervensi memiliki nilai P-Value $0,015 < 0,05$. Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa data tidak berdistribusi normal.

Karena kedua kelompok data tidak berdistribusi normal, maka digunakan uji *Wilcoxon Signed Rank Test*.

2. Analisis Univariat

Analisis ini dilakukan untuk mengetahui tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama penanganan luka bakar pada siswa/i kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah sebelum

dan sesudah pendidikan kesehatan dengan media audio visual. Setelah penelitian dilaksanakan maka diperoleh data sebagai berikut :

Tabel 1. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dalam Penanganan Luka Bakar Siswa/i Kelas XI Sebelum Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual (s=50)

Tingkat Pengetahuan Responden Tentang Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	1	2.0
Cukup	17	34.0
Kurang	32	64.0
Total	50	100.0

Dari tabel di atas dapat diketahui pengetahuan siswa/siswi sebelum intervensi Kurang 32 orang (64%), cukup 17 orang (34%), baik 1 orang (2%).

Tabel 2. Gambaran Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Dalam Penanganan Luka Bakar Siswa/i Kelas XI Sesudah Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual (n=50)

Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan	Frekuensi (f)	Persentase (%)
Baik	44	88.0
Cukup	6	12.0
Total	50	100.0

Dari tabel di atas dapat diketahui pengetahuan siswa/i kelas XI sesudah intervensi cukup 6 orang (12%) dan baik 44 orang (88%).

3. Analisa Bivariat

Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui pengaruh pendidikan kesehatan dengan (media audio visual) dengan (tingkat pengetahuan) tentang pertolongan pertama penanganan luka bakar pada siswa/i SMAN 02 Bengkulu Tengah menggunakan uji *Wilcoxon Sign Rank Test* sebagai berikut :

Tabel 3. Pengaruh Pendidikan Kesehatan Audio Visual Terhadap Tingkat Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama *Pre-Hospital* Dalam Penanganan Luka Bakar Pada Siswa/i Kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah (n=50)

	N	Mean Rank	Sum of Ranks	Z	Asymp. Sig. (2-tailed)
Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar	0 ^a	.00	.00	-6.176 ^b	.000

Sebelum Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual	Positive Ranks	50 ^b	25.50	1275.00
	Ties	0 ^c		
Tingkat Pengetahuan Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar Sesudah Diberikan Pendidikan Kesehatan Dengan Media Audio Visual	Total	50		

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat nilai $Z = -6.176$ dengan $P\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, hal ini menunjukkan adanya perbedaan yang signifikan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audio visual maka H_0 ditolak dan H_a diterima. Ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama *pre-hospital* dalam penanganan luka bakar pada siswa/i kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah.

PEMBAHASAN

Berdasarkan hasil analisis bivariate pengaruh pendidikan kesehatan pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar melalui audio visual terhadap tingkat pengetahuan siswa/i kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah menunjukkan rata-rata perbedaan tingkat pengetahuan responden sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audio visual.

Sebelum diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar (*pre-test*) menunjukkan bahwa responden memiliki tingkat pengetahuan baik sebanyak 1 orang (2%) pengetahuan sebelum perlakuan baik dikarenakan sebelumnya pernah mendapatkan informasi tentang pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar di youtube, 17 responden berpengetahuan cukup (34%) pengetahuan sebelum perlakuan disebabkan karena kurangnya informasi tentang pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar, dan 32 orang berpengetahuan kurang (64%) pengetahuan sebelum perlakuan kurang disebabkan sebagian besar siswa/i belum pernah mendapatkan informasi atau pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar.

Setelah diberikan pendidikan kesehatan pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar dengan audio visual (*post-test*) didapatkan 44 responden (88%) perlakuan baik dan 6 responden (12%) perlakuan cukup.

Dari hasil *pre-test* dan *post-test* menunjukkan bahwa terdapat peningkatan antara sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan tentang pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar. Pengetahuan dengan kategori kurang berjumlah 0 orang dimana sebelumnya berjumlah 32 orang, pengetahuan dengan kategori cukup berjumlah 6 orang dimana sebelumnya berjumlah 17 orang, dan pengetahuan dalam kategori baik berjumlah 44 orang dimana sebelumnya berjumlah 1 orang.

Hasil Uji *Wilcoxon Signed Rank Test* didapat nilai $Z = -6,176$ dengan $p\text{-value} = 0,000 < 0,05$ signifikan, maka H_0 ditolak dan H_a diterima, jadi terdapat perbedaan yang signifikan tingkat pengetahuan siswa/i tentang per tolongan pertama dalam penanganan luka bakar sebelum dan sesudah diberikan pendidikan kesehatan audio visual jadi ada pengaruh pendidikan kesehatan audio visual terhadap tingkat pengetahuan tentang pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar pada siswa/i kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa setelah dilakukan intervensi terdapat lebih banyak responden dengan pengetahuan kategori kurang menjadi kategori baik berjumlah 44 responden (88%) dimana perubahan didapatkan dari kenaikan sebagian besar jawaban benar pada saat *post-test* dijawab oleh responden.

Pemilihan media dalam proses peningkatan pengetahuan dapat berpengaruh terhadap hasil dari pengetahuan. Salah satu media yang bisa digunakan untuk peningkatan pengetahuan seseorang adalah penggunaan video. Media video dapat meningkatkan 94% perhatian, 50% orang lebih mudah memahami dari yang mereka lihat dan dengar (Romadoni et al. 2023). Media audio visual dapat memberikan stimulus terhadap pendengaran dan penglihatan, sehingga hasil yang diperoleh lebih maksimal. Hasil tersebut bisa tercapai karena pancaindera yang paling banyak menyalurkan pengetahuan ke otak adalah mata (kurang lebih 75% sampai 87%), sedangkan 13% sampai 25% pengetahuan diperoleh atau disalurkan melalui indra yang lain (Fitri & Jamiati 2020).

Dengan media video akan mampu mencapai efektivitas proses pembelajaran, mengarahkan perhatian responden untuk berkonsentrasi pada materi yang disampaikan sehingga proses pembelajaran menjadi menarik. Dalam proses mengingat seseorang dengan teknik verbal visual seperti media audio visual dapat meningkatkan kemampuan daya ingat seseorang sebesar 85% dibandingkan hanya verbal 70% dan visual 72% (Mutmawardina et al. 2023).

Penggunaan media audio visual lebih efektif untuk meningkatkan pengetahuan dibandingkan penggunaan media cetak (leaflet, booklet, flip chart) karena media cetak tidak menstimulasikan efek suara dan efek gerak serta mudah terlihat sedangkan melibatkan lebih dari satu pancaindera, lebih mudah dipahami, lebih menarik karena ada suara dan gambar, adanya tatap muka, penyajian dapat dikendalikan, dan jangkauan yang lebih luas (Khania et al. 2022).

Faktor yang mempengaruhi peningkatan pengetahuan adalah minat belajar merupakan suatu ketertarikan terhadap suatu pembelajaran kemudian mendorong individu untuk mempelajari dan menekuni pelajaran tersebut. Minat dan motivasi saling berkaitan artinya minat sebagai suatu kondisi yang terjadi apabila seseorang melihat ciri-ciri atau arti sementara situasi yang dihubungkan dengan keinginan-keinginan atau kebutuhannya sendiri. Oleh karena itu, apa yang dilihat seseorang sudah tentu akan membangkitkan minatnya sejauh apa yang dilihat (Harepa et al. 2022).

Sejalan dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh (Merdekawati et al. 2025) terlihat adanya pergeseran kategori pengetahuan dari kurang menjadi baik pada sebagian besar responden. Peningkatan ini dipengaruhi oleh penyajian materi yang menarik melalui kombinasi video dan flyer, yang memudahkan siswa memahami langkah-langkah pertolongan pertama luka bakar secara visual dan terstruktur.

Hasil penelitian ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Firmansyah et al. (2024) berjudul “Pengaruh Media Video Animasi terhadap Peningkatan Pengetahuan Pertolongan Pertama pada Luka Bakar di SMAN 1 Karanganyar”. Dalam penelitiannya, media video animasi digunakan sebagai sarana edukasi untuk meningkatkan pengetahuan siswa tentang penanganan awal luka bakar. Sebelum diberikan intervensi, sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan yang berada pada kategori cukup dan kurang. Setelah intervensi menggunakan media video animasi, terjadi peningkatan signifikan nilai rata-rata pengetahuan siswa. Berdasarkan hasil uji paired sample t-test, diperoleh nilai $p = 0,000 (< 0,05)$, yang menunjukkan adanya perbedaan signifikan antara pengetahuan sebelum dan sesudah intervensi. Hal ini membuktikan bahwa media video animasi efektif dalam meningkatkan pengetahuan siswa, karena mampu menampilkan informasi secara visual dan menarik, sehingga lebih mudah dipahami dan diingat oleh peserta didik.

Sejalan dengan itu, penelitian yang dilakukan oleh Christianingsih (2021) dengan judul “Efektivitas Media Video dan Leaflet terhadap Peningkatan Pengetahuan Remaja dalam Penanganan Luka Bakar” juga menunjukkan hasil serupa. Penelitian ini membandingkan efektivitas dua media edukasi, yaitu video dan leaflet, terhadap peningkatan pengetahuan remaja. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kedua media tersebut dapat meningkatkan

pengetahuan responden, namun media video terbukti memberikan pengaruh yang lebih besar. Uji statistik *Wilcoxon Signed Rank Test* menghasilkan $p = 0,001 (< 0,05)$, yang berarti terdapat perbedaan signifikan antara nilai pengetahuan sebelum dan sesudah edukasi, di mana kelompok yang diberikan media video mengalami peningkatan rata-rata skor lebih tinggi dibanding kelompok leaflet. Hal ini diduga karena video mampu menggabungkan unsur audio dan visual secara bersamaan, sehingga mempermudah pemahaman dan memicu minat belajar.

Penelitian ini juga sejalan dengan penelitian Hamid et al. (2025) yang berjudul “Pengaruh Media Video Edukasi terhadap Pengetahuan dan Sikap Siswa tentang Pertolongan Pertama Luka Bakar di SMPN 5 Yogyakarta”. Dalam penelitian ini, intervensi dilakukan dengan menayangkan video edukasi yang berisi langkah-langkah pertolongan pertama pada luka bakar kepada siswa. Hasil uji paired t-test menunjukkan $p\text{-value} = 0,000 (< 0,05)$, yang berarti terdapat pengaruh signifikan media video edukasi terhadap peningkatan pengetahuan dan perubahan sikap siswa dalam penanganan luka bakar. Media video dinilai efektif karena menyajikan informasi secara runtut, realistis, dan mudah diakses kembali oleh siswa kapanpun diperlukan, sehingga dampak edukasinya dapat bertahan dalam jangka waktu lebih lama.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan pada tanggal 05 Agustus 2025 di SMAN 02 Bengkulu Tengah Kecamatan Taba Penanjung dengan jumlah responden 50 tentang pendidikan kesehatan audio visual tentang pertolongan pertama dalam penanganan luka bakar.

1. Tingkat pengetahuan siswa/i kelas XI tentang pertolongan pertama sebelum diberikan perlakuan (*pre-test*) yaitu pengetahuan kurang terdapat 32 orang (64%), pengetahuan cukup 17 orang (34%), pengetahuan baik berjumlah 1 orang (2%).
2. Tingkat pengetahuan siswa/i kelas XI tentang pertolongan pertama sesudah diberikan perlakuan (*post-test*) yaitu pengetahuan cukup terdapat 6 orang (12%), dan pengetahuan baik berjumlah 44 orang (88%).
3. Pengaruh pemberian pendidikan kesehatan audio visual terhadap pengetahuan tentang pertolongan pertama pre-hospital dalam penanganan luka bakar pada siswa/i kelas XI SMAN 02 Bengkulu Tengah.

DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, M. Agung, & Fitriani Agustian. 2023. “Gambaran Perilaku Masyarakat Terhadap Penanganan Luka Bakar Di Rumah.” *Jurnal Kesehatan Komunitas* 9(1):21–26. doi: 10.25311/keskom.vol9.iss1.1153.
- Bahlia, Mohd Reza, & M. Bayu & Rizaldy. 2025. “Luka Bakar.” *Jurnal Mahasiswa Fakultas Kedokteran, Universitas Malikussaleh, Lhokseumawe, Indonesia Departemen Ilmu Bedah RSUD Cut Meutia, Aceh Utara, Indonesia Alamat*: 61–71.
- Christianingsih, Siska. 2021. “Pendidikan Kesehatan Dengan Media Leaflet Dan Video Dalam Meningkatkan Pertolongan Pertama Luka Bakar A Comparative Study Of Health Education With Leaflet Media And Video In Improving Knowledge On First Aid Burnings.” *Journals of Ners Community* 12(02):245–57.
- Firmansyah, Hani, Afrian Ririn Sulistyawati & Dwi Sulistyawati. 2024. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Melalui Media Video Animasi Terhadap Pengetahuan Pertolongan Pertama Luka Bakar Di Wilayah Kerja Puskesmas Tasikmadu.” *Jurnal Keperawatan Universitas Kusuma Husada Surakarta*.
- Hamid, Arnia Ningsih, Niken Setyaningrum, Stikes Surya, & Global Yogyakarta. 2025. “Pengaruh Video Edukasi Pertolongan Pertama Luka Bakar Terhadap Tingkat Pengetahuan Ibu PKK Di Dusun Trayeman Kalurahan Pleret Bantul Yogyakarta.” *Jurnal*

Penelitian Kesehatan 2(1):1–7.

- Harepa, Masalena, Natalia Kristiani Lase, & Novelina Andriani Zeg. 2022. “Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi.” *Jurnal Pendidikan 1*(Deskripsi Minat Dan Motivasi Belajar Siswa Pada Pembelajaran Biologi):381–89.
- Herlianti, Risa, Chairul Huda Al Husna, Faqih Ruhyanudin, Indri Wahyuningsih, Zaqqi Ubaidillah, Ahmad Try Theovany, & Yunika Era Pratiwi. 2020. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Terhadap Sikap Dan Praktik Pada Pertolongan Pertama Penanganan Luka Bakar.” *Holistik Jurnal Kesehatan 14*(2):163–69. doi: 10.33024/hjk.v14i2.2825.
- Khania, Atika, Sofia Rizka, & Topik Mohanad Mimbar. 2022. “Perbedaan Efektivitas Media Video Dan Leaflet Terhadap Pengetahuan Santri Tentang Skabies.” *COMSERVA : Jurnal Penelitian Dan Pengabdian Masyarakat 2*(7):1097–1105. doi: 10.59141/comserva.v2i7.420.
- Merdekawati, Diah, Basok Buhari, Anggun Amelia Sari, & Cek Masnah. 2025. “Edukasi Pertolongan Pertama Luka Bakar Berbasis Video Dan Flayer Terhadap Peningkatan Pengetahuan Siswa/Siswi.” *Jurnal Ilmiah Keperawatan (Scientific Journal of Nursing) 11*(2):225–61. doi: 10.33023/jikep.v11i2.2582.
- Nurhayati, Kristina dewi, Rufaida nur Fitriana, & Gatot Suparmanto. 2021. “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Dengan Media Poster Terhadap Keterampilan Penanganan Pertama Luka Bakar Di Rumah Tangga Di Dukuh Sapen Kebakkramat.” *Fakultas Ilmu Kesehatan Universitas Kusuma Husada Surakarta 000*.
- Olivia, Ricca, Alfonsa Reni Oktavia, & Dewi Susanti. 2023. “Upaya Peningkatan Pengetahuan Tentang Pertolongan Pertama Kejadian Luka Bakar Pada Anak.” *Jurnal Pengabdian Mandiri 2*(3):969–78.
- Rachman & Tahar. 2018. “Pertolongan Pertama Luka Bakar.” *Angewandte Chemie International Edition, 6*(11), 951–952. 10–27.
- Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas). 2018. “Laporan Riskesdas 2018 Nasional.Pdf.” *Lembaga Penerbit Balitbangkes* hal 156.
- Waladani, Barkah, Ernawati, & Putra Agina Widyaswara Suwaryo. 2021. “Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kader Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar.” *Peningkatan Pengetahuan Dan Keterampilan Kesehatan Masyarakat Dalam Pertolongan Pertama Dengan Kasus Luka Bakar 3*(1):185–92.
- WHO 2023. n.d. “<https://www.who.int/es/news-room/fact-sheets/detail/burns>.”